

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibu hamil adalah kondisi seorang wanita yang memiliki janin dan sedang tumbuh di dalam tubuhnya selama 9 bulan atau berkisar 40 minggu (3 Trimester). Ibu hamil rentan terhadap masalah gizi antara lain Kurang Energi Kronis (KEK), Anemia Defisiensi Besi (AGB) maupun Kurang Vitamin A (KVA). Masalah gizi tersebut dapat menyebabkan kematian pada ibu hamil dan berdampak pada pertumbuhan serta perkembangan janin. Menurut data Riskesdas tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 37,1%, mengalami peningkatan dibanding tahun 2007 yaitu 24,5%. Ibu hamil yang mengalami anemia memiliki resiko kematian hingga 3,6 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak anemia. Menurut data SDKI tahun 2010, Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2012 sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini meningkat dibanding dengan SDKI tahun 2010 yaitu sebesar 228. (Kemenkes, 2013).

Anemia defisiensi Fe adalah anemia yang disebabkan rendahnya kadar Hb dari normal. Ibu hamil dikatakan mengalami anemia jika kadar Hb dalam darah kurang dari 11 gr/dl. Anemia berdampak buruk terhadap kesehatan ibu hamil maupun calon bayi. Pengaruh yang ditimbulkan akibat anemia pada ibu hamil saat kehamilan adalah meningkatkan risiko terjadinya keguguran, melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yaitu melahirkan

bayi dengan berat <2,5 kg, lahir mati dan kematian perinatal. (Kemenkes, 2013)

Program penanggulangan anemia oleh Pemerintah antara lain adalah melalui fortifikasi bahan makana dengan zat besi, pendidikan gizi melalui strategi Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) dan suplementasi zat besi. Suplementasi zat besi adalah upaya yang paling banyak dilakukan yaitu dengan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) yang diberikan sampai Trimester 3. Tablet tambah darah diberikan kepada seluruh ibu hamil yang periksa ke Puskesmas baik yang anemia maupun tidak. Tablet tambah darah adalah tablet yang mengandung 60 mg besi elemental dan 0,25 mg asam folat. Ibu hamil dianjurkan minum tablet besi dengan dosis 1 tablet setiap hari selama minimal 90 hari berturut-turut. Tablet besi yang diberikan adalah tablet besi yang berwarna merah, berselaput film dan dikemas dalam sachet alumunium foil warna perak berisi 30 tablet per bungkus. (Kemenkes, 2010)

Berdasarkan studi pendahuluan dari 770 sasaran ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Prambanan, terdapat 711 ibu hamil yang mendapatkan tablet besi. (Dinkes Sleman, 2015). Dari 711 ibu hamil yang mendapatkan tablet besi tidak semua ibu hamil mematuhi untuk meminum tablet besi secara rutin ditandai dengan tingginya prevalensi anemia di Puskesmas Prambanan yaitu 25,34%. Ada beberapa faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi salah satunya adalah efek samping yang ditimbulkan oleh tablet besi. Berdasarkan penelitian Budiarni (2012) di Kota

Semarang, alasan-alasan yang menyebabkan ketidakpatuhan ibu hamil dalam meminum tablet besi adalah merasa mual akibat rasa dan bau tablet besi sehingga timbul rasa bosan dan malas dalam meminum tablet besi. Hasil penelitian tersebut serupa dengan hasil penelitian Suci (2012) di Yogyakarta yang mengatakan bahwa ketidakpatuhan terjadi karena rasa malas dan bosan akibat efek yang ditimbulkan oleh tablet besi.

Puskesmas Prambanan adalah puskesmas induk yang berada di wilayah Kecamatan Prambanan merupakan salah satu dari 25 Puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Sleman. Puskesmas Prambanan memiliki satu Puskesmas Induk dan empat Puskesmas Pembantu (Pustu) antara lain yaitu Puskesmas Pembantu Kelurahan Madurejo, Puskesmas Pembantu Kelurahan Wukirharjo, Puskesmas Pembantu Kelurahan Sambirejo dan Puskesmas Pembantu Kelurahan Gayamharjo. Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2015, prevalensi anemia ibu hamil di Puskesmas Prambanan adalah sebesar 25,34% merupakan prevalensi tertinggi sepanjang tahun 2014 di Sleman sedangkan untuk cakupan pemberian tablet besi di Puskesmas Prambanan adalah 93% merupakan cakupan paling rendah sepanjang tahun 2014 di Sleman. (Dinkes, 2015)

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet besi pada ibu hamil antara lain dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan terhadap

kepatuhan konsumsi tablet besi pada ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam minum tablet besi yang diberikan oleh Puskesmas ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam minum tablet besi di wilayah kerja Puskesmas Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kepatuhan ibu hamil dalam minum tablet besi di wilayah kerja Puskesmas Prambanan, Sleman, Yogyakarta.
- b. Mengetahui dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam minum tablet besi di wilayah kerja Puskesmas Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

- c. Mengetahui peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam meminum tablet besi di wilayah kerja Puskesmas Prambanan, Sleman, Yogyakarta
- d. Mengetahui keterkaitan dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam meminum tablet besi di wilayah kerja Puskesmas Prambanan, Sleman, Yogyakarta.
- e. Mengetahui keterkaitan peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam meminum tablet besi di wilayah kerja Puskesmas Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang gizi masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pengembangan ilmu bagi institusi pendidikan dalam penyebaran informasi mengenai konsumsi tablet besi pada ibu hamil dan tingkat kepatuhannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam mengevaluasi program atau merencanakan program selanjutnya dalam pencegahan anemia pada ibu hamil.

- b. Sebagai sumber informasi bagi instansi kesehatan terkait dalam hal ini Puskesmas Prambanan dalam meningkatkan upaya pelayanan masyarakat khususnya dalam pemberian tablet besi bagi ibu hamil.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan peneliti lain dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

1. Annisa Yuni Tyassari (2012) meneliti tentang Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Kelurahan Karangasem, Laweyan, Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berada di Kelurahan Karangasem dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling sebanyak 33 ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 19 responden (56,6%) ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet besi.
2. Rian Hendrian (2011) meneliti tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Variabel-variabel yang diteliti antara lain adalah pengetahuan ibu hamil, pendidikan ibu hamil, sikap, motivasi, paparan informasi, peran petugas kesehatan, dukungan keluarga, dan perilaku ibu hamil dalam meminum tablet besi. Analisis data menggunakan analisis *chi-square*. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa 51,1% ibu hamil di Puskesmas Kadugede memiliki perilaku kurang baik dalam mengkonsumsi tablet besi. Selain itu diperoleh bahwa pendidikan ibu hamil, motivasi ibu hamil, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi.

3. Wiwit dan Anasari (2012) meneliti tentang Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi dengan Kejadian Anemia di Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi dengan desain penelitian menggunakan *case control*. Teknik pengambilan data menggunakan *simple random sampling*. Analisis data menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Kabupaten Banyumas.